

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN DIREKSI, KEBIJAKAN DIVIDEN, MEKANISME BONUS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Viona Zulkarnaini *, ²Emi Masyitah,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: Vionazulkarnain953@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian yaitu Sub Sektor Infrastruktur BUMN yang terdaftar di BEI Sebanyak 8 Perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti sendiri yang menentukan kriteria dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan lain hal dengan Kebijakan Dividen, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Hasil secara simultan Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Leverage, Company Size, Bonus Mechanism, Net Profit Margin and Tax Planning*

Abstract

Financial performance is a formal effort to evaluate the efficiency and effectiveness of a company in generating certain profits and cash positions. By measuring financial performance, the company's financial growth and development prospects can be seen. This research is quantitative research with an associative approach. The population in the research is the Infrastructure Sub Sector of BUMN registered on the IDX, totaling 8 companies. The sampling used in this research is purposive sampling where the researcher himself determines the criteria for sampling. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The results of the partial analysis show that Managerial Ownership and the Board of Directors have an effect on Financial Performance. Other things with Dividend Policy, Bonus Mechanism, and Company Size have no effect on Financial Performance. Simultaneous results of Managerial Ownership, Board of Directors, Dividend Policy, Bonus Mechanism, and Company Size has no effect on financial performance.

Keywords: *Managerial Ownership, Board of Directors, Dividend Policy, Bonus Mechanism, Company Size, and Financial Performance*

1 Pendahuluan

Perusahaan diartikan sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan atau jasa untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan para pembeli, dengan harapan memberikan laba bagi para pemiliknya (Umar, 2016). Perkembangan suatu perusahaan sangat bergantung dari modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik guna mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk menanamkan modalnya.





Perusahaan dikatakan sukses ataupun unggul apabila perusahaan telah mencapai sesuatu kinerja keuangan tertentu yang sudah diresmikan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang bisa dilihat dalam tahun tertentu maupun dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya sehingga bisa dilihat pertumbuhan ataupun penurunan yang terjalin dari tahun ketahun dan berapa selisihnya buat mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk menolong investor dalam menginterpretasikan laporan- laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi keahlian perusahaan lewat kinerja keuangannya untuk mendukung keputusan investasi yang akan diambil terus menjadi tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Nainggolan, 2017).

Bursa Efek Indonesia saat ini merupakan barometer aktivitas pasar modal di Indonesia, dengan melakukan publikasi laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan kinerja keuangan pemilik perusahaan, karena dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan perusahaan bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelolanya. Pemilik terdiri dari para pemegang saham dan stakeholder, sedangkan pihak pengelolanya terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Pengelolaan perusahaan di Indonesia yang listing di BEI dinilai belum efektif, hal tersebut dinyatakan oleh (Kurniawan, 2016) bahwa penyebabnya adalah struktur kepemilikan perusahaan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung hanya berpihak pada salah satu pemilik saja.

Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Copeland, 2004).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2016).

Kinerja keuangan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berterima umum. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian mengenai kinerja keuangan perlu dilakukan karena dapat merefleksikan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan terus melipat gandakan kekayaan perusahaan. Dengan mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka perusahaan dapat terus memperbaiki dan mengatasi persoalan yang dihadapinya sehingga keberlangsungan hidup (sustainability) dapat dipertahankan.

Adapun fenomena yang terkait dalam penelitian ini adalah Kerugian PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) membengkak 98,46% ke Rp 3,77 triliun di tahun 2023 dari Rp 1,89 triliun di tahun 2022. Melansir laporan keuangan di keterbukaan informasi BEI, kenaikan kerugian WSKT disebabkan penurunan pendapatan sepanjang tahun 2023 di tengah penurunan beban yang





lebih kecil. WSKT mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 10,95 triliun di tahun 2023. Pendapatan Waskita turun 28,41% dari raihan tahun 2022 yang sebesar Rp 15,30 triliun.

Pendapatan Waskita Karya mayoritas berasal dari jasa konstruksi sebesar Rp 8,72 triliun. Diikuti, pendapatan jalan tol sebesar Rp 1,13 triliun, penjualan precast Rp 665,004 miliar, dan pendapatan properti Rp 198,13 miliar. Lalu, pendapatan hotel Waskita mencapai Rp 94,50 miliar, pendapatan bunga dari jasa konstruksi Rp 72,13 miliar, penjualan infrastruktur lainnya Rp 59,36 miliar, serta sewa gedung dan peralatan Rp 9,63 miliar.

Beban pokok pendapatan WSKT tercatat Rp 10,10 triliun per akhir 2023. Beban pokok Waskita turun 27% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 13,85 triliun. Alhasil, laba bruto WSKT sebesar Rp 851,72 miliar pada tahun lalu, turun 41,23% secara tahunan alias year-on-year (YoY) dari Rp 1,44 triliun.

Menurut laporan keuangan Waskita, kerugian WKST mengakibatkan defisit sebesar Rp 11,98 triliun per 31 Desember 2023. "Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya,"

Tabel 1.1 Data Tabulasi
Rata – Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan Sub Sektor Infastruktur BUMN
Tahun 2018-2022

KODE EMITEN	Rata - Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan Tahun 2018-2022					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	X	X	X	X	X	X
WSKT	0,462	0,392	0,256	0,153	0,001	0,156
ADHI	0,535	0,520	0,419	0,284	0,289	0,339
WETON	0,076	0,780	0,685	0,565	0,491	0,635
PTPP	0,515	0,601	0,420	0,296	0,202	0,232
WIKA	0,573	0,526	0,438	0,243	0,257	0,286
PPRO	0,215	0,155	0,090	0,112	0,040	0,081
JSMR	0,043	0,119	0,102	0,084	0,107	0,137
TLKM	0,646	0,634	0,612	0,553	0,517	0,535
Jumlah	3,065	3,727	3,022	2,290	1,904	2,401
Jumlah Sampel	8	8	8	8	8	8
Rata - Rata	0,383	0,466	0,378	0,286	0,238	0,300
Pertumbuhan	0,383	21,599	-18,916	-24,222	-16,856	26,103

Sumber: data diolah 2024

Dimana: X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata kinerja keuangan tahun 2017 sebesar 0,383. Sedangkan rata – rata tahun 2018 sebesar 0,466 dan pertumbuhan sebesar 21,599. Sedangkan rata – rata tahun 2019 sebesar 0,378 dan pertumbuhan sebesar -18,916. rata – rata tahun 2020 sebesar 0,286 sedangkan pertumbuhan sebesar -24,222. Rata – rata tahun 2021 sebesar 0,238 sedangkan pertumbuhan sebesar -16,856. Rata – rata tahun 2022 sebesar 0,300 sedangkan pertumbuhan sebesar 26,103. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diaproaksikan dengan ROA pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN masih belum stabil. Nilai rata – rata terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,238. Sedangkan Nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,466. Hal ini terjadi karena penurunan kinerja keuangan salah satunya disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan dalam Perusahaan. Oleh karena itu memiliki kondisi





keuangan yang baik merupakan tujuan dan tanggung jawab manajemen Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Manajemen sumber daya yang tidak efisien membuat kinerja keuangan Perusahaan menurun karena ketidakmampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Oleh karena adanya penurunan dan ketidakstabilan pada kinerja keuangan infrastruktur BUMN, Maka Perusahaan perlu berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara Mendivestasi aset atau suntikan dana penyertaan modal negara (PMN), Merger juga bisa (memperbaiki kinerja), tetapi mungkin perlu waktu lebih lama memaksimalkan. Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Faktor Pertama yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yaitu Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan (Hermiyati Klatnis, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Dewan Direksi. Dewan Direksi adalah Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki kuasa yang benar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek (Hardikasari, 2016).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang Pengambilan keputusan pendistribusian keuntungan selalu merupakan isu penting, apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau tetap ditahan untuk diinvestasikan kembali dan mengharapkan mendapatkan *capital gain* di masa mendatang

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah mekanisme bonus. Bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota Direksi apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor *Infrastruktur* BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)”**.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Kinerja Keuangan

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prestasi yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan (Hutabarat, 2020)





2) Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba (secara) keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman, 2016) Rumus *ROA* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

B. Pengertian Kepemilikan Manajerial

1) Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Aini, 2020).

2) Indikator Kepemilikan Manajerial

Proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar (Aini, 2020). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Saham kepemilikan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

C. Pengertian Dewan Direksi

1) Pengertian Dewan Direksi

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan. Setiap perusahaan publik biasanya memiliki dewan direksi, begitupun dengan beberapa organisasi swasta dan nirlaba. Dewan direksi merupakan aspek yang mempengaruhi mekanisme *corporate governance* yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Dewan direksi termasuk dalam organ perusahaan yang menentukan kebijakan strategi yang diambil oleh perusahaan baik kebijakan atau strategi jangka panjang maupun jangka pendek.

2) Indikator Dewan Direksi

Adapun pengukuran dewan direksi dapat diproksikan Dewan Direksi dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

D. Pengertian Kebijakan Dividen

1) Pengertian Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pengembalian yang akan diterima investor atas investasinya dalam perusahaan. Kebijakan dividen terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan pengembalian investasi selain dari





capital gain. Menurut (Kasmir, 2017) dividen yaitu aliran kas yang harus dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2) Indikator Kebijakan Dividen

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Secara sistematis, *dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

E. Mekanisme Bonus

1) Pengertian Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus Refgia et al (2017)

Mekanisme pemberian bonus merupakan sebuah apresiasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer dan direksi apabila target laba yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi. Dalam melakukan penilaian kinerja atas kinerja manejer dan juga direksi, pemilik perusahaan mempertimbangkan pencapaian yang telah diraih oleh manajer dan direksi.

2) Indikator Mekanisme Bonus

Salah satu cara mengukur Mekanisme Bonus dengan indeks trend laba bersih Manullang, (2011) yaitu

$$ITREN\ DBL = \frac{\text{Laba Bersih tahun Sekarang}}{\text{Laba Bersih Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

F. Ukuran Perusahaan

3) Pengertian Ukuran Perusahaan

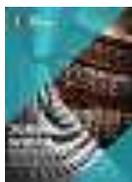
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan tax planning yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah Ardyansyah, (2014).

4) Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengemukakan bahwa: "Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar" Prasetyantoko, (2018). Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva" Sartono, (2018). Adapun rumus ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$





3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu. Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (Sugiyono, 2017)

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sub sektor infastruktur BUMN yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 8 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari *non probability sampling*. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 8 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 40 pengamatan.

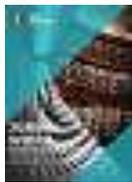
4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *kolmogrov Smirnov* pada resifual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one sampel kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :





**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	152.3708784
		4
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.042
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier dan dilakukan transformdimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearita

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai *tolerance value > 0,10*. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	567.200	97.353		8.826	.000		
	Kepemilikan manajerial	-.136	.042	-.527	2.275	.002	.595	1.679
	Dewan Direksi	.207	.057	.649	2.637	.001	.484	2.067
	Kebijakan Dividen	-.001	.000	-.228	1.811	.079	.969	1.032
	Mekanisme Bonus	.001	.000	.186	1.418	.165	.896	1.117
	Ukuran perusahaan	-.013	.004	-.447	2.057	.004	.720	1.390

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel diatas, terlihat secara keseluruhan bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance > 0,01*. Pada variabel kepemilikan manajerial (X1) nilai VIF sebesar 1,679 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,595. Dewan direksi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 2,067 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,484. Kebijakan dividen (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,032 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,969. Mekanisme bonus (X4) memiliki nilai VIF sebesar 1,117 sedangkan *tolerance* sebesar 0,896. Dan Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai VIF sebesar 1,390 sedangkan *tolerance* sebesar 0,720. Sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi atau terbebas dari asumsi multikolinieritas.





3) Uji Heterokedastiatas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilihat menggunakan uji *glejser* melalui nilai signifikasnsi > 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan terbebas dari asumsi heterokedastisitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	146.416	55.636		2.632	.013		
	Kepemilikan manajerial	-.003	.024	-.026	-.121	.904	.595	1.679
	Dewan Direksi	-.025	.032	-.180	-.772	.446	.484	2.067
	Kebijakan Dividen	.000	.000	-.222	-1.342	.189	.969	1.032
	Mekanisme Bonus	.000	.000	-.133	-.773	.445	.896	1.117
	Ukuran perusahaan	.000	.002	.030	.159	.875	.720	1.390

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel bebas terhadap Abs.Ut (nilai absolut dari *unstandardized residual*) menunjukkan lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (X1) nilai signifikan sebesar 0,904, Dewan Direksi (X2) sebesar 0,446, Kebijakan Dividen (X3) sebesar 0,189, Mekanisme Bonus (X4) sebesar 0,445, dan Ukuran Perusahaan (X5) sebesar 0,875 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresinya.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	567.200	97.353		8.826	.000		
	Kepemilikan manajerial	-.136	.042	-.527	2.275	.002	.595	1.679
	Dewan Direksi	.207	.057	.649	2.637	.001	.484	2.067
	Kebijakan Dividen	-.001	.000	-.228	1.811	.079	.969	1.032
	Mekanisme Bonus	.001	.000	.186	1.418	.165	.896	1.117
	Ukuran perusahaan	-.013	.004	-.447	2.057	.004	.720	1.390

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

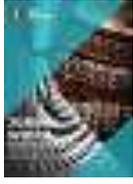
Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 567,200 - 0,136 X_1 + 0,207 X_2 - 0,001 X_3 + 0,001 X_4 - 0,013 X_5$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :





1. Diketahui . a = konstanta (nilai mutlak y) sebesar 567,200 apabila kepemilikan manajerial, dewan direksi, kebijakan dividen, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka kemungkinan (kencenderungan) Kinerja keuangan mengalami kenaikan.
2. Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,136 artinya apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien variabel Dewan Direksi sebesar 0,207 artinya apabila dewan direksi mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan kenaikan Kinerja keuangan
4. Nilai koefisien variabel Kebijakan Dividen sebesar -0,001. Apabila kebijakan dividen mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan kinerja keuangan.
5. Nilai koefisien variabel Mekanisme Bonus sebesar 0,001 artinya apabila mekanisme bonus mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan kenaikan Kinerja keuangan
6. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,013. Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan kinerja keuangan.

C. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	567.200	97.353		8.826	.000			
	Kepemilikan manajerial	-.136	.042	-.527	2.275	.002	.595	1.679	
	Dewan Direksi	.207	.057	.649	2.637	.001	.484	2.067	
	Kebijakan Dividen	-.001	.000	-.228	1.811	.079	.969	1.032	
	Mekanisme Bonus	.001	.000	.186	1.418	.165	.896	1.117	
	Ukuran perusahaan	-.013	.004	-.447	2.057	.004	.720	1.390	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai thitung untuk variabel Kepemilikan manajerial adalah 2,275 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,032 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel, nilai signifikan Kepemilikan Manajerial sebesar $0,002 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai thitung untuk variabel Dewan Direksi adalah 2,637 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,03224 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel, nilai signifikan Dewan Direksi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai thitung untuk variabel Kebijakan Dividen adalah 1,811 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan kebijakan dividen sebesar $0,079 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





4. Nilai thitung untuk variabel mekanisme bonus adalah sebesar 1,418 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,03224 dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel, nilai signifikan mekanisme bonus sebesar $0,165 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa mekanisme bonus berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Nilai thitung untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 2,057 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,03224 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel, nilai signifikan Ukuran Perusahaan sebesar $0,004 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Uji Simultan (uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33183.640	5	6636.728	.763	.000 ^b
	Residual	295716.343	34	8697.540		
	Total	328899.984	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Prusahaan, Mekanisme Bonus, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Dari table 7. di atas dapat diketahui nilai sign untuk pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Direksi(X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 0,763 < \text{nilai } f_{table} 2,65$. Hal tersebut membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial(X1), Dewan Direksi (X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) berpengaruh secara simultan.

- 3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.399	163.190

a. Predictors: (Constant), Ukuran Prusahaan, Mekanisme Bonus, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan table 8. diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R Square* sebesar 0,476 yang berarti 47,6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Direksi (X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) sebesar 47,6% untuk mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Selanjutnya selisih $100\% - 47,6 = 52,4\%$. Hal ini menunjukkan 52,4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.





D. Pembahasan

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai Nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan manajerial adalah 2,275 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,032 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan Kepemilikan Manajerial sebesar $0,002 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel sudah berjalan efektif sehingga berpengaruh dalam membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung teori keagenan dari Jensen & Meckling (2016) yang menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dalam perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Sabrina Putri, 2024), (Jenita Sumariah, 2024), dan (Itu Hermiyet, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Nilai t_{hitung} untuk variabel Dewan Direksi adalah 2,637 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan Dewan Direksi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Dewan Direksi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata Dewan Direksi pada tahun 2018 – 2022 nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan (WSKTI) dan (TLKM) sebesar 2,079 (207,9%) dan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan (PPRO) sebesar 1,609 (160,9%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak tidak lantas membuat kinerja keuangan menjadi baik, karena kondisi pandemi yang terjadi. Hal ini terlihat dari *Return on Asset* perusahaan, peran dewan direksi adalah menyusun kebijakan terhadap operasional perusahaan. Dengan jumlah yang relatif lebih besar, maka keputusan yang diambil oleh direksi tidaklah terfokus pada satu pihak saja. Jumlah direksi yang banyak umumnya direalisasikan pada penempatan setiap direksi pada bidang- bidang tertentu yang dikuasai oleh setiap manajer sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih berfokus sehingga kinerja perusahaan akan dapat meningkat.

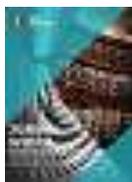
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramudityo, 2023), (Alicya Nurmayanti, 2023), dan Safari Dwi Wardiati, (2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh Nilai t_{hitung} untuk variabel Kebijakan Dividen adalah -1,811 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,032 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan kebijakan dividen sebesar $0,079 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Kebijakan Dividen pada tabel menunjukkan mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Nilai rata – rata kebijakan dividen relatif meningkat hal ini semakin tinggi pulakebijakan dividen yang





dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pembayaran dividen yang wajar oleh perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi terhadap investor akan meningkatkan kepercayaan yang tinggi dari para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esthie Nur Wa & Mukhzarudfa, 2021), (Ribka Permata Sari Gunawan, 2017), (Zaudra Afifah Nurzaeni, 2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4) Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh mekanisme bonus Nilai t_{hitung} untuk variabel mekanisme bonus adalah sebesar 1,418 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan mekanisme bonus sebesar $0,165 > 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa mekanisme bonus berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Mekanisme Bonus pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata Mekanisme Bonus pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh (WTON) sebesar 359,849 (35,98%) sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (TLKM) sebesar 0,825 (82,5%). Pada tahun 2019 nilai tertinggi dimiliki oleh (PTPP) sebesar 5,351 (535,1%) sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (JSMR) sebesar 0,001 (0,1%). Pada tahun 2020 nilai tertinggi dimiliki oleh (WSKT) sebesar 9,229 (922,9%) sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (JSMR) sebesar 0,020 (2%). Pada tahun 2021 nilai tertinggi dimiliki oleh (JSMR) sebesar 20,929 (209,9%) sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (WSKT) sebesar 0,194 (19,4%). Pada tahun 2022 nilai tertinggi dimiliki oleh (JSMR) sebesar 2,667 (266,7%) sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh (WIKa) sebesar 0,059 (5,9%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Resky Marsel Renyan, 2023), (Sarah Ulfa, 2024), dan (Dafan Soekardan, 2024) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

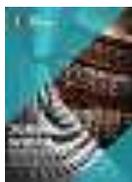
Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai Nilai t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah -1,057 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,032 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai signifikan Ukuran Perusahaan sebesar $0,004 < 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Ukuran Perusahaan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2018 nilai tertinggi dimiliki oleh (WSKT) sebesar 32,454 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (TLKM) sebesar 2,237. Pada tahun 2019 nilai tertinggi dimiliki oleh (WSKT) sebesar 32,440 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (TLKM) sebesar 12,307. Pada tahun 2020 nilai tertinggi dimiliki oleh (WSKT) sebesar 32,291. Nilai terendah dimiliki oleh (TLKM) sebesar 12,417. Pada tahun 2021 nilai tertinggi dimiliki oleh (WSKT) sebesar 32,272 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (TLKM) sebesar 12,532, pada tahun 2022 nilai tertinggi dimiliki oleh (WSKT) sebesar 32,218 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh (TLKM) sebesar 12,525.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alda Ayu Ronuningtyas & M.Agus Sudrajat, 2022), (Alicya Nurmayanti, 2023), dan (Ni Luh Gede Sri Farjayanti, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan





Berdasarkan dari Dari table dapat diketahui nilai sign untuk pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Direksi(X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 0,763 < \text{nilai } f_{table} 32,49$. Hal tersebut membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial(X1), Dewan Direksi (X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa nilai dari R Square sebesar 0,476 yang berarti 47,6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Direksi (X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) sebesar 47,6% untuk mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Selanjutnya selisih $100\% - 47,6 = 52,4\%$. Hal ini menunjukkan 52,4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial mekanisme bonus berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor infrastruktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Berdasarkan hasil uji simultan nilai sign untuk pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Dewan Direksi(X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} 0,763 < \text{nilai } f_{table} 32,49$. Hal tersebut membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial(X1), Dewan Direksi (X2), Kebijakan Dividen (X3) Mekanisme Bonus (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) berpengaruh secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan proksi lainnya sebagai proksi untuk variabel Corporate Governance, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kepemilikan publik.
2. Menggunakan proksi lain sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan, seperti *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin (PM)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Price-Earnings Ratio (PE)*.





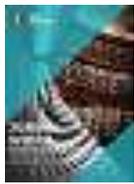
Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Aini, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*.
- [2] Alda Ayu Ronuningtyas, M. Agus Sudrajat, maya N. sari. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai variabel Pemediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.
- [3] Alda Nur Amalia, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10.
- [4] Alicya Nurmayanti, Y. K. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2, 3444–3455.
- [5] Amhad, N. G. dan U. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktr yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 - 2010. *Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- [6] Ardyansyah. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Rasio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012).
- [7] Arinandini. (2018). Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*.
- [8] Ary,antang G. (2016). Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi.
- [9] Azuar Juliandi, I. dan S. M. (2016). Metode Penelitian Bisnis.
- [10] Brealey. (2016). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Kelima). Erlangga.
- [11] Copeland, W. (2016). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Salemba Empat.
- [12] Dandy, P. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal Of Social Science and Business*, 4, 189–196.
- [13] Esthie Nur Wa. Mukhzarudfa, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Diviiden Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UNJA*, 6, 45–60.
- [14] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Ke 8). Universitas Diponegoro.
- [15] Henry. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integreted And Comprehensive. Grasindo.
- [16] Hermiyati, Klatnis, E. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6, 25–41.
- [17] Hermuningsi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Growth Oppurtunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- [18] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. CAPS.
- [19] Houston, B. E. . dan J. . (2016). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10). Salemba Empat.
- [20] Hutabarat. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Multivisatama.
- [21] Jenita Sumari, M. M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnnal Unicorn Adpertisi*, 2, 32–40.





- [22] Jensen, M. (2016). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure.
- [23] Jensen, M. . dan W. M. (2016). Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure. Journal Of Finnace Economic.
- [24] Jumingan. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara.
- [25] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Ke-7). PT. Raja Grafindo Persada.
- [26] Kurniawan, A. W. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- [27] Kusumo, D. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- [28] Lestari, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan DIdividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Eksekutif, 15, 356–370.
- [29] Lukman, D. (2016). Manajemen Perbankan (Edisi Kedu). Ghalia Indonesia.
- [30] Manullang. (2016). Dasar - Dasar Manajemen. Ghalia Indonesia.
- [31] Nabila Sabrina Putri, E. F. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Bandung Conference Series: Accountancy, 4, 357–365.
- [32] Nainggolan, L. O. . and P. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Media Ekonomi Dan Manajemen, 80–96.
- [33] Nicky Kusuma, Florence Moroki, O. T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governnace dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi, 1.
- [34] Pramudityo, W. A. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3, 3873–3880.
- [35] Prasetyantoko. (2016). Corporate Governance : Pendekatan Institutional. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [36] Rahmayani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Hasil Belajar. Ilmiah Sekolah Dasar.
- [37] Ribka Permata Sari Gunawan, D. A. (2016). Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan. Finesta, 3, 23–27.
- [38] Sari, Z. (2016). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidiation Oprion Hypothesis.
- [39] Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). BPFE.
- [40] Sawir, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [41] Sherlinda Tryani, Lusiana, P. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan. Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi, 2, 35–51.
- [42] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. PT. Gramedia.
- [43] Sugiyono. (2017). Memahami Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- [44] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- [45] Syahputri. (2019). Pengaruh profitabilitas, Likuidtas, Ukuran perusahaan Eksternal Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdadar di BEI 2013 -2017.
- [46] Umar, H. (2016). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Rajawali.
- [47] Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. PT. Grasindo.
- [48] Yuliani Nuraini Sujiono, B. S. (2016). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan. Indeks.
- [49] Yuniati. (2016). Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Auto 2000. Ilmu Dan Riset Manajemen.

